

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komparasi efisiensi produksi usahatani minapadi protani salibu dan padi konvensional di kawasan *Technopark Smart Fisheries Village* (SFV) Minapadi Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Budidaya minapadi protani salibu di Desa Panembangan dilaksanakan secara terintegrasi antara tanaman padi varietas Inpago Unsoed Protani dan ikan nila *Oreochromis niloticus* dalam satu lahan melalui pola tanam jajar legowo dan sistem kolam berbentuk L. Kegiatan budidaya meliputi tahap persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, serta pemanenan padi dan ikan secara bersamaan. Sementara itu, budidaya padi konvensional dilakukan secara monokultur dengan tahapan budidaya secara umum seperti pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan.
2. Hasil analisis dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) menunjukkan bahwa produksi minapadi protani salibu di *Technopark Smart Fisheries Village* (SFV) Desa Panembangan telah mencapai efisiensi secara menyeluruh. Nilai efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis pada panen pertama dan panen kedua seluruhnya menunjukkan nilai 1,000. Hal ini menunjukkan usahatani tersebut telah mampu memanfaatkan seluruh input produksi secara optimal, baik dari segi kuantitas maupun biaya dalam menghasilkan output padi dan ikan secara efisien.
3. Efisiensi produksi petani padi konvensional di kawasan *Technopark Smart Fisheries Village* (SFV) Desa Panembangan menunjukkan rata-rata tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis masing-masing sebesar 0,938; 0,874 dan 0,822. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penggunaan input yang belum optimal dalam alokasi dan kombinasi penggunaan input dengan biaya

produksi, sehingga masih dimungkinkan untuk dilakukan efisiensi agar mencapai kondisi optimal.

4. Perbandingan efisiensi produksi menunjukkan bahwa usahatani minapadi protani salibu memiliki tingkat efisiensi teknis, alokatif, dan ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan padi konvensional. Hal ini menunjukkan sistem minapadi protani salibu dinilai lebih efisien dan berpotensi menjadi pilihan usahatani yang lebih unggul dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis komparasi efisiensi produksi usahatani minapadi protani salibu dan padi konvensional di kawasan *Technopark Smart Fisheries Village* (SFV) Minapadi Desa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi petani, penerapan budidaya padi baik usahatani minapadi protani salibu maupun padi konvensional disarankan lebih memperhatikan efisiensi teknis, alokatif maupun ekonomis dalam mengombinasikan penggunaan input dengan melakukan pengurangan biaya input yang kurang efektif, serta meningkatkan manajemen teknis budidaya sesuai anjuran guna menghasilkan produksi maksimum dengan penggunaan input lebih minimum.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih luas mengenai efisiensi pendapatan pada usahatani minapadi protani salibu dan padi konvensional untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh sudah maksimum dibandingkan penggunaan input serta meningkatkan keuntungan melalui perbaikan alokasi faktor produksi antara usahatani tersebut.